



Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Kartika Wirabuana 07 Manado

Martinus M. Krowin

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Email: martinuskrowin@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Agustus 2021

Direvisi: 19 September 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5521602

Abstract:

The purpose of this study was to analyze and describe the management of facilities and infrastructure at Kartika Wirabuana Tujuh Elementary School Manado. This research is motivated by the existence of a gap in facilities and infrastructure that still occurs in schools, meanwhile schools are required to improve facilities and infrastructure in order to support the smooth teaching and learning process which in turn will improve the quality of education in schools in particular and the world of education in general. Therefore, schools are required to be able to manage facilities and infrastructure in accordance with the principles of education management so that educational goals can be achieved effectively and efficiently. This study uses a qualitative descriptive approach that aims to find out how the process of management of facilities and infrastructure at Kartika Wirabuana Tujuh Elementary School Manado. Management of facilities and infrastructure at Kartika Wirabuana Tujuh Elementary School Manado starts from planning, procurement process, inventory process, use of facilities and infrastructure, maintenance, control activities and activities for the elimination of facilities and infrastructure. The planning process for facilities and infrastructure begins with conducting a needs assessment and continues with holding a teacher council meeting to determine the facilities and infrastructure that need to be procured. The results of the meeting are proposed to the Foundation for realization. The procurement process is based on the consideration of the Foundation. After the procurement process is continued with an inventory of facilities and infrastructure in order to easily check their existence and use. The use of facilities and infrastructure follows the procedures set by the school. In order for facilities and infrastructure to be used properly, it is necessary to make efforts to maintain and maintain them so that they are safe and can be used properly. The planning process up to the use of facilities and infrastructure in order to run well, it is necessary to have supervision carried out by school leaders and foundations

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management, Kartika Wirabuana Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan perlu diatur dengan baik dan terarah agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Penyelenggaraan pendidikan juga perlu memiliki standar-standar tertentu agar tetap dapat menjaga dan meningkatkan mutunya. Pengaturan standar tersebut dibuktikan dengan adanya PP No.32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan.

Standar nasional pendidikan dalam peraturan tersebut diartikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh negara kesatuan republik Indonesia. Penetapan Standar nasional pendidikan ini mendorong sekolah untuk dapat memperbaiki mutu pendidikannya dan mencapai standar minimal yang telah ditentukan. SNP terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Melengkapi sarana prasarana merupakan salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sarana prasarana yang lengkap dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kelengkapan sarana prasarana ini harus disesuaikan juga dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang

membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreativitas dalam penggunaannya oleh guru maupun dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada dilembaganya untuk memenuhi semua kebutuhan warga sekolah baik itu guru, staf-staf/pegawai, peserta didik dan orang tua murid.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik dan dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan berupaya mendorong atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki semua orang dengan kadar yang berbeda-beda, jadi ada orang yang sangat kreatif dan kurang kreatif. Setiap anak lahir dengan potensi kreatif dan tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas (Utami Munandar, 1995:45).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa

dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi di sekolah yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa (di rumah, di sekolah dan di masyarakat). Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, alat belajar dan tugas belajar.

Ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka pembaharuan dalam pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai dengan masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pembelajaran). Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswinya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang

memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah.

Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga disusun dengan sifat kontekstualisasi, maksudnya penelitian ini hanya dapat dilakukan pada fenomena ini saja dan tidak dapat dipakai secara generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, dan mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana pelaksanaannya, dan apakah hasilnya.

Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus adalah karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, di mana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian studi kasus ini dipilih juga karena sifat kecenderungannya yang biasa

memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan yang telah diterapkan di SD Kartika Wirabuana 7 Manado.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Kartika Wirabuana 7, Jalan Arnold Mononutu Kelurahan Pakowa, Kecamatan Wanea, Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Kartika Wirabuana 7 Manado telah berjalan dengan baik hal itu dapat ditunjukkan dalam kegiatan mengadakan asesmen kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan asesmen kebutuhan tersebut, maka sekolah mengadakan rapat bersama dengan dewan guru untuk menetapkan sarana dan prasarana yang perlu pengadaan, perbaikan dan penghapusan barang. Dari keputusan rapat tersebut, kepala sekolah mengusulkan kepada yayasan untuk mendapat persetujuan pengadaan, perbaikan ataupun penghapusan barang. Berdasarkan usulan kepala sekolah tersebut pihak yayasan akan mempelajarinya dan mengambil keputusan terutama memprioritaskan kebutuhan mana yang sangat mendesak untuk segera mendapat pemenuhannya dengan mempertimbangkan keadaan keuangan Yayasan.

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Kartika Wirabuana 7 Manado harus berdasarkan usulan dari kepala sekolah dan dipertimbangkan oleh Yayasan apakah

disetujui atau tidak tentu berdasarkan skala prioritas dan kemampuan keuangan Yayasan. Dan proses pengadaan dan perbaikannya biasa dilakukan oleh Yayasan secara langsung atau pun sekolah tergantung kebijakan Yayasan.

Proses inventaris sarana dan prasarana pendidikan di SD Kartika Wirabuana 7 Manado, kepala sekolah telah menunjuk seorang koordinator untuk menyusun struktur organisasi untuk mengelola sarana dan prasarana kemudian memberi tanggungjawab kepada koordinator yang menangani sarana dan prasarana yang masuk dan langsung dicatat sesuai dengan urutan yang ada dan setiap saat selalu dimonitor terutama sarana dan prasarana yang ada tentang kondisinya masing-masing apakah dalam keadaan baik dan layak dipakai atau tidak dan selanjutnya memberi laporan kepada kepala sekolah.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Kartika Wirabuana 7 Manado tentu menyangkut banyak hal terutama pendistribusian buku-buku pelajaran, alat peraga dan pemberian laptop untuk beberapa guru kelas yang menggunakan tentu sesuai dengan prosedur, untuk peminjaman barang-barang tidak ada jadwal peminjamannya karena digunakan sesuai dengan kebutuhan, namun demikian tetap dicatat sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Kartika Wirabuana 7 Manado, kegiatan ini merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkala untuk menjaga dan memelihara serta memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan peserta didik. Pemeliharaan terus dilakukan mulai dari penerimaan barang atau fasilitas, melakukan pembukuan, pendistribusian dan penggunaan serta melakukan pengembalian dalam keadaan baik.

Kegiatan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan di SD Kartika

Wirabuana 7 Manado terus dilakukan pengecekan secara berkala pada setiap semester, baik yang dilakukan oleh koordinator yang diberi tanggungjawab, maupun oleh kepala sekolah dan pihak Yayasan. Dengan pengawasan yang begitu ketat ini membuat koordinator sarana dan prasarana bekerja lebih giat dalam hal menjaga, merawat dan mampu mendistribusikan kepada pengguna dan melakukan pengawasan untuk meminta pengembaliannya agar disimpan pada tempatnya yang telah ditentukan.

Kegiatan penghapusan sarana dan prasarana di SD Kartika Wirabuana 7 Manado. Sarana dan prasarana di SD Kartika Wirabuana 7 Manado selalu mendapat perhatian besar dari koordinator sarana dan prasarana sekolah dan terus diawasi oleh kepala sekolah dan pihak Yayasan sehingga dapat dikatakan keberadaannya mulai dari barang atau fasilitas yang masih layak untuk dipakai maupun barang atau fasilitas yang tidak layak dipakai lagi, sehingga barang - barang yang tidak layak dipakai harus dilakukan penghapusan dan dibuatkan berita acara serta disaksikan oleh pihak Yayasan.

PEMBAHASAN

1. Proses Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Proses penentuan kebutuhan sarana dan prasarana di SD Kartika Wirabuana 7 Manado harus sesuai dengan rencana kerja anggaran sekolah (RKAS), serta pihak yang memiliki kewenangan yaitu Yayasan dan penentuan kebutuhannya harus sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan yang memiliki kewenangan untuk menentukan itu adalah guru itu sendiri dan kepala sekolah merupakan penanggungjawab penggunaan alat tersebut. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan dari Ibrahim Bafadal (2003) bahwa perencanaan perlengkapan sekolah itu merupakan proses memikirkan dan

menetapkan. Hal ini berarti dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara cermat mengenai kebutuhan-kebutuhan sekolah yang berkenaan dengan sarana dan prasarana sekolah. Dan pendapat lain sesuai dengan pernyataan A.L. Hartanti (2011:143-144), bahwa perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaiannya. Pendapat ini juga mau menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran erat kaitannya dengan sarana atau fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran berupa buku-buku bacaan, alat peraga dan sumber belajar lainnya perlu terpenuhi.

2. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Kartika Wirabuana 7 Manado sesuai dengan kebijakan Yayasan. Kebijakan Yayasan diturunkan ke sekolah yang menjadi wilayah binaannya yang menyatakan bahwa pelayanan dari Yayasan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana harus berdasarkan berdasarkan usulan dari kepala sekolah dan dipertimbangkan oleh Yayasan apakah disetujui atau tidak tentu berdasarkan skala prioritas dan kemampuan keuangan Yayasan. Dan proses pengadaan dan perbaikannya bias dilakukan oleh Yayasan atau pun oleh sekolah tergantung kebijakan Yayasan. Berkaitan dengan hal tersebut Eka Prihatin (2011: 59), menyatakan bahwa dalam pengadaan gedung/ bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah dan menukar bangunan dan sebagainya termasuk peralatan sekolah lainnya harus direncanakan sebaik-baiknya dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan terutama menyangkut sarana dan prasarana sekolah.

3. Kegiatan inventaris sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara teratur sesuai dengan aturan yang berlaku. SD Kartika Wirabuana 7 Manado memiliki mekanisme kerja tertentu dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengurusan dan pencatatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kewenangan koordinator untuk mengelola sarana dan prasarana di sekolah tersebut tetapi selain sebagai koordinator yang menangani sarana dan prasarana dia juga mempunyai tugas untuk mengajar. Oleh karena itu dia sering memberi tugas kepada guru lain untuk menggantikan tugasnya untuk mencatat barang masuk dan keluar kalau ada kegiatan transaksi. Namun saat ini hal itu sudah bukan kendala lagi karena di sekolah SD Kartika Wirabuana 7 Manado sudah mendapatkan guru tambahan. Hal ini dipertegas oleh Wahyuningrum (2000:25), bahwasanya kegiatan inventarisasi adalah kegiatan untuk mencatat dan menyusun barang-barang atau bahan yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.

Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan penggunaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Proses pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di SD Kartika Wirabuana 7 Manado seperti sarana berupa buku-buku dipinjamkan kepada siswa, kemudian bantuan laptop digunakan oleh guru kelas untuk digunakan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh SD Kartika Wirabuana 7 Manado, laptop tersebut terdiri dari 4 buah diberikan kepada guru dengan membuat surat perjanjian bahwa segala resiko kerusakan dan kehilangan maka guru tersebut yang harus bertanggungjawab begitu pun seperti perpustakaan, di mana guru diberi jadwal untuk itu dipakai di kelas sedangkan LCD digunakan secara

bergantian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Hartanti Sukirman, dkk. (1999:28), bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka setiap alat perlengkapan perlu diatur penggunaannya seoptimal mungkin.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah usai pengadaan barang, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan ialah menampung atau mewedahi hasil pengadaan barang-barang tersebut demi keamanannya baik yang belum maupun yang akan didistribusikan, disebut penyimpanan. Untuk keperluan penyimpanan barang biasanya digunakan gedung. Untuk mempersiapkan sebuah gudang perlu diperhatikan beberapa factor pendukungnya seperti lokasi, konstruksi macam atau sifat dan ketentuan tata letak barang di dalamnya sesuai dengan jenis dan sifat barangnya.

5. Kegiatan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan

SD Kartika Wirabuana 7 Manado, memfokuskan kegiatan pengendalian sarana dan prasarana pembelajaran pada kegiatan monitoring yang bertujuan untuk menjaga agar setiap proses dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Wahyuningrum (2000:37), bahwa pengendalian bukan merupakan peraturan yang kaku dan akan sangat membatasi ruang gerak masing-masing fungsi pengelolaan, tetapi agar merupakan koordinasi serta percepatan bagi seluruh fungsi pengelolaan/administrasi, sehingga pemborosan tenaga, waktu dan biaya dapat dihindarkan.

6. Kegiatan Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Barang-barang yang dimiliki sekolah tidak selamanya dapat dipergunakan secara berdaya guna dan berhasil guna. Barang-barang tersebut dapat rusak atau berubah sehingga tidak

dapat bekerja atau berfungsi seperti semula dan menjadi tidak produktif. Barang seperti itu jika disimpan tidak saja memakan dan menghabiskan tempat, ternyata juga merusak pandangan dan keindahan sekolah. Dalam keadaan seperti itu perlu dihapuskan atau dimusnahkan. Sejalan dengan uraian tersebut penghapusan dapat diartikan sebagai proses memusnahkan barang yang tidak perlu disimpan lagi karena tidak dapat lagi menjalankan fungsinya. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sahertian (dalam Musbikin, 2013) bahwa penghapusan adalah kegiatan yang mempunyai tujuan yang menghapuskan barang-barang negara dari daftar inventaris Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku". Penghapusan sarana dan prasarana berarti juga dengan penghilangan atau pemusnaan barang dari daftar inventarisasi barang, hal ini karena barang tersebut akan diganti dengan barang yang baru.

Menurut Musbikin (2013) sebagai salah satu aktivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, penghapusan perlengkapan sekolah bertujuan untuk: (1) mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau untuk perbaikan sarana dan prasarana yang rusak, (2) mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, (3) membebaskan lembaga dari tanggungjawab pemeliharaan dan pengamanan, (4) meringankan beban inventarisasi.

Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolahnya. Bagi kepala sekolah penghapusan sarana dan prasarana harus diusahakan agar tidak menghambat kelancaran dan keberhasilan tugas pokok sehari-hari di sekolah. Namun

demikian perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi syarat penghapusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Kartika Wirabuana 7 Manado, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penentuan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sudah cukup menunjang karena selalu diawali dengan asesmen kebutuhan sekolah, untuk menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik pengadaan baru, perbaikan maupun penghapusan barang.
2. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus berdasarkan usulan dari kepala sekolah dan dipertimbangkan oleh Yayasan berdasarkan skala prioritas kebutuhan dan kemampuan keuangan Yayasan.
3. Proses pengurusan dan pencatatan untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah, diberi tugas kepada koordinator untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang ada di bawah tanggungjawab kepala sekolah.
4. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Kartika Wirabuana 7 Manado berupa buku-buku pelajaran, Laptop, LCD dan lain-lain selalu diinventarisir secara baik dan mengikuti prosedur yang ada.
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan untuk menjaga dan memelihara serta memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah agar selalu aman dan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

6. Kegiatan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh seorang koordinator yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk melakukan pengawasan secara berkala terhadap keberadaan fasilitas yang ada untuk memastikan dalam keadaan baik dan dapat digunakan serta melaporkan kepada kepala sekolah.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Soetopo, H. 2004. *Manajemen Pendidikan: Manajemen Proses, Manajemen Substansi, Manajemen Konflik*. Malang: Universitas Negeri Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio S. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Budiyanto. 2005. *Pengantar Pendidikan inklusif berbasis budaya lokal*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Disekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Fatah N. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartani A.L 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Ibrahim B. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Moleong L.J 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles M.B. Huberman A.M. 2014. *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. Jakarta: Edition.
- Prihatin E. 201 1. *Teori Adiministrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto B. 1988. *Pengantar administrasi disekolah*. Yogyakarta. IKIP Yogyakarta.